IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA SMALB DI SLB PGRI DLANGGU

SKRIPSI

Oleh:

Rahelia Amanda

NIM: 20181700120024

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2022

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) TUNAGRAHITA SMALB DI SLB PGRI DLANGGU

Diajukan Kepada:
Fakultas Tarbiyah Institut KH. Abdul Chalim Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Rahelia Amanda
NIM: 201817S00120024

Dosen Pembimbing

Heru Setiawan, M. Pd
NIY : 20015.01.058

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM

MOJOKERTO

2022

ABSTRAK

Amanda, Rahelia. 2022. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita SMALB Di SLB PGRI Dlanggu.

Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim. Pembimbing : Heru Setiawan, M. Pd

Kata Kunci : ***Implementasi Kurikulum 2013, Anak Berkebutuhan Khusus, Tunagrahita***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Tunagrahita beserta dengan faktor penghambat dan faktor pendukung yang ada di SMALB. Penelitiann ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Adapun metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor penghambat dan faktor pendukung pada kurikulum 2013 ABK Tunagrahita SMALB.

Adapun pada perencanaan K13 SMALB Tunagrahita, yakni 1) Tujuan perencanaan kurikulum SMALB tunagrahita itu dapat mengantar peserta didik lebih utamanya ke vokasi dari pada ke akademisnya. Jadi akademisnya hanya kurang lebih 40% sedangkan vokasinya 60% karena minat bakat anak yang lebih di utamakan; 2) Guru kelas menyusun tiap tahun asesmen dan identifikasi untuk menentukan peserta didik akan di ajarkan apa; 3) Sebelum melakukan assesmen, terlebih dahulu peserta didik melakukan pemeriksaan IQ secara medis (identifikasi) yang dilakukan oleh dokter atau psikolog. Pada pelaksanaannya dibagi menjadi dua tingakat.

Hasil penelitian Untuk tingkat sekolah yakni supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan pada tingkat kelas yakni menerapkan pembelajran sesuai dengan yang direncanakan oleh guru, yaitu dengan menerapkan RPP, silabus dengan menyesuaikan kemampuan anak. Pada evaluasi, kalau untuk SMALB tunagrahita yaitu program khususnya. Oleh karena itu program khususnya SMALB tunagrahita disamakan semua, jadi guru itu yang memilih sendiri dan juga belum ada instrumen asesmen dari pemerintah pusat untuk alat sebagai asesmen. Sedangak untuk faktor penghambat dan faktor pendukungnya yakni untuk faktor penghambat, peseta didiksulit memahami pelajaran (solusinya guru harus sabar, mengulang-ulang pelajaran walaupun sedikit dan lambat laun peserta didik bisa memahami, kurang SDM, adanya *Covid*-19, sarana prasarana kurang lengkap. Faktor pendukung: yaitu adanya pelatihan yang diikuti guru, motivasi dan pembinaan dari kepala sekolah, diskusi dengan guru disekolah terkait penerapan K13.

ABSTRACT

Amanda, Rahelia. 2022. Implementation of the 2013 Curriculum for Children with Special Needs (ABK) with Mental Retardation at SMALB (Special Needs Special School) at SLB PGRI Dlanggu.

Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah, K.H. Abdul Chalim Islamic Boarding School Institute. Supervisor: Heru Setiawan, M.Pd.

Keywords: *Implementation of the 2013 Curriculum, Children with Special Needs, Mental Retardation*

This study aims to determine the implementation of the 2013 Curriculum for Children with Special Needs (ABK) with Mental Retardation, along with the inhibiting and supporting factors present at SMALB. This study used a qualitative approach with descriptive analysis. The research subjects included the principal, the curriculum vice principal, and teachers. The methods used were interviews, observation, and documentation. The results showed that the 2013 Curriculum for Children with Special Needs (ABK) with Mental Retardation at SMALB included planning, implementation, evaluation, and inhibiting and supporting factors in the 2013 Curriculum for Children with Special Needs (ABK) with Mental Retardation.

Regarding the curriculum planning for SMALB for Mentally Disabled Students (K13), 1) The goal of the SMALB curriculum for mentally disabled students is to guide students primarily toward vocational rather than academic pursuits. Therefore, academics only account for approximately 40% of the curriculum, while vocational education accounts for 60%, as the child's talents and interests are prioritized. 2) Classroom teachers prepare annual assessments and identification to determine what students will be taught. 3) Before conducting the assessment, students undergo a medical IQ examination (identification) conducted by a doctor or psychologist. The implementation is divided into two levels.

Research findings: At the school level, supervision is carried out by the principal. At the classroom level, learning is implemented according to the teacher's plan, including lesson plans and syllabi tailored to the child's abilities. Evaluation for SMALB for mentally disabled students involves a special program. Therefore, the special program for SMALB for mentally disabled students is the same for all, so teachers make their own choices, and there is no assessment instrument from the central government. Meanwhile, for the inhibiting and supporting factors, namely for inhibiting factors, students have difficulty understanding the lesson (the solution is that teachers must be patient, repeat the lesson even if it is a little and gradually students can understand, lack of human resources, the presence of Covid-19, incomplete facilities and infrastructure. Supporting factors: namely the existence of training attended by teachers, motivation and guidance from the principal, discussions with teachers at school regarding the implementation of K13

ملخص

من ذوي (ABK) أماندا، راحيليا. 2022. تطبيق منهج 2013 للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة SLB (مدرسة خاصة لذوي الاحتياجات الخاصة) في معهد SMALB الإعاقة الذهنية في مدرسة PGRI Dlanggu.

الإسلامي K.H. Abd Chalim رسالة ماجستير، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية، معهد الداخلي. المشرف: هيرو سيتياوان، ماجستير في التربية.

الكلمات المفتاحية: تطبيق منهج 2013، الأطفال ذوو الاحتياجات الخاصة، الإعاقة الذهنية.

من (ABK) تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تطبيق منهج 2013 للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة استخدمت الدراسة .SMALB ذوي الإعاقة الذهنية، بالإضافة إلى العوامل المعيقة والداعمة في مدرسة المنهج النوعي مع التحليل الوصفي. شملت عينة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير المسؤول عن المناهج، والمعلمين. وشملت أساليب البحث المقابلات، والملاحظة، والتوثيق. أظهرت النتائج أن منهج عام 2013 الثانوية شمل SMALB من ذوي الإعاقة الذهنية في مدرسة (ABK) للأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة التخطيط والتنفيذ والتقييم، بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمعيقة.

الثانوية للطلاب ذوي الإعاقة الذهنية (من الروضة إلى SMALB فيما يتعلق بتخطيط منهج مدرسة إلى توجيه الطلاب نحو المسارات المهنية بدلاً من SMALB الصف الثالث عشر)، 1) يهدف منهج الأكاديمية. ولذلك، لا تشكل المواد الأكاديمية سوى 40% تقريبًا من المنهج، بينما يشكل التعليم المهني 60%، مع إعطاء الأولوية لمواهب الطفل واهتماماته. 2) يُعدّ معلمو الفصول تقييمات سنوية لتحديد احتياجات الطلاب الدراسية. 3) قبل إجراء التقييم، يخضع الطلاب لفحص طبي للذكاء (تحديد الاحتياجات) يُجريه طبيب أو أخصائي نفسي. وينقسم التنفيذ إلى مستويين.